

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian. Pemaparannya dikemukakan sebagai berikut.

### 1.1. Latar Belakang

UNESCO dalam konteks global memberikan empat (4) pilar pendidikan yang terdiri dari *learning to know, learning to do, learning to be and live together in peace*. Beberapa kajian, khusus di Indonesia empat pilar tersebut ditambah dengan pilar kelima, yaitu *learning to believe in God*. Penambahan ini didasari oleh kenyataan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama dan hal itu termuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Tuntutan zaman pada abad 21 sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mampu mengembangkan Keterampilan Belajar Abad 21 yang sudah diadopsi oleh dunia pendidikan Indonesia dengan istilah “4K” yang mencakup: (a). Kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking*), (b). Kecakapan berkomunikasi (*Communication Skills*), (c). Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*), dan (d). Kolaborasi (*Collaboration*). Lima pilar

pendidikan dan Keterampilan Belajar Abad-21 menunjukkan bahwa pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pengetahuan, teknologi informasi dan juga aspek kemanusiaan. Hal ini disebabkan pembelajaran Abad 21 lebih mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Sejalan dengan itu, pembelajaran Geografi Abad-21 juga mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dapat dilihat dari yang dikemukakan Parjito (2015) bahwa terdapat 3 pilar utama dalam pembelajaran Geografi, yaitu:

- a. *Geography Content/Essential*, yaitu materi Geografi yang dipelajari yang lebih menekankan pada pengetahuan.
- b. *Geography Skill*, merupakan keterampilan geografi yang mencakup dalam hal:
  - (1) mengidentifikasi masalah dan mengajukan pertanyaan.
  - (2) mengumpulkan data (pengamatan dan pengukuran).
  - (3) mengatur atau mengolah data.
  - (4) menganalisis data.
  - (5) menjawab maupun memecahkan masalah.
  - (6) mengkomunikasikan atau menginformasikan data.
- c. *Geography Perspectives*. Perspektif adalah cara pandang terhadap sesuatu. Ada tiga perspektif yang digunakan dalam Geografi, yaitu pendekatan spasial, ekologis, dan kompleks wilayah.

Ketiga pilar utama dalam pembelajaran Geografi menunjukkan cakupannya adalah pengetahuan dan keterampilan Geografi serta sudut pandang yang digunakan untuk mengkajinya. Pengetahuan dan Keterampilan Geografi yang dikembangkan menggunakan tiga perspektif Geografi, yaitu keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan, dengan media peta sebagai penciri utama pembelajaran Geografi.

Pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa selama ini belum dapat dikembangkan dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawiji & Parman, (2015) menjelaskan bahwa penyebab pengetahuan dan keterampilan belum dikembangkan dengan baik karena masih minimnya media pembelajaran Geografi. Penggunaan media ini sangat mempengaruhi hasil belajar, penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan agar dapat menunjang pembelajaran yang ada. Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Sari et al., (2019) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran Geografi di sekolah yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan geografi menjadi rendah yang disebabkan oleh kompetensi guru yang kurang inovatif dalam pembelajaran.

Faktor yang mendorong terjadinya kendala tersebut di antaranya adalah kurangnya referensi buku dan bahan ajar lain yang menunjang materi, siswa susah untuk diajak bekerja sama dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan kurangnya pemahaman guru. Berkenaan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa belum dikembangkan dengan baik yang disebabkan oleh minimnya media pembelajaran yang digunakan, minimnya interaksi siswa, dan kurangnya inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Banjar, pembelajaran Geografi masih cenderung mengarah pada model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dalam hal ini masih menempatkan guru sebagai pusat (*teacher center*) dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Banjar cenderung rendah hal ini dibuktikan sedikitnya respon yang diberikan oleh siswa ketika guru memberikan stimulus maupun pertanyaan pada saat pembelajaran

berlangsung. Selain itu siswa terkandang tidak mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran. Dampak dari pasifnya siswa berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang tidak maksimal dalam pembelajaran sehingga pengetahuan dan juga keterampilan geografi siswa menjadi rendah. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan geografi siswa didukung oleh nilai hasil Ujian Akhir Semester Ganjil sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
Persentase Ketuntasan Ujian Akhir Semester Ganjil

Kelas	Jumlah Siswa				Nilai Rata-Rata
	Tuntas		Tidak Tuntas		
	N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
XI IPS 1	18	52.94	16	47.06	66.71
XI IPS 2	17	48.57	18	51.43	67.37
XI IPS 3	18	52.94	16	47.06	66.91
XI MIPA 4	12	35.29	22	64.71	65.85
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>47.45</b>	<b>72</b>	<b>52.55</b>	<b>66.71</b>

Sumber : Guru Mata Pelajaran Geografi

Selain pengetahuan, kompetensi keterampilan juga menjadi salah satu komponen yang diukur dalam pendidikan. Keterampilan sebagai suatu kompetensi merupakan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan peserta didik melalui unjuk kerja. Pembelajaran Geografi pada kurikulum di Indonesia pencapaian keterampilan siswa pada umumnya diukur melalui pembuatan peta. Permasalahan yang muncul dalam pembuatan peta di SMA Negeri 2 Banjar adalah kurangnya pemahaman kaidah-kaidah pemetaan oleh siswa. Peta menjadi media utama dalam pembelajaran Geografi dan memiliki peran penting dalam memahami persamaan dan perbedaan fenomena Geosfer. Berkenaan dengan itu, perlu adanya

pembuatan peta yang sesuai dengan kaidah pemetaan yang ada. Penyebab rendahnya ketarampilan geografi siswa adalah terbatasnya media pembelajaran pendukung serta inovasi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa masih minim dan hanya berfokus pada pengetahuan.

Permasalahan ini juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2023), dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi letak geografis masih rendah. Penyebab kurangnya proses pembelajaran yang dialami siswa tersebut oleh dikarenakan belum dikelola dengan baik. Permasalahan yang serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwidiastuti, (2023) hasil belajar yang diperoleh Geografi siswa masih tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu belum bervariasinya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Sehingga kekurangan inilah yang menjadikan siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan menjadi salah satu penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di mungkin karena sedikitnya informasi yang didapatnya.

Mengembangkan kompetensi agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan Geografi semestinya mengacu pada lima (5) pilar pendidikan (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together in peace dan learning to believe in God*) dan tuntutan menghadirkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication Skills, Creativity and Innovation dan Collaboration*) dalam membelajarkan Geografi sebagai ilmu keruangan.



Pendekatan pembelajaran tradisional atau konvensional yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat (menghafal) atau mempraktikkan secara sederhana dari berbagai jenis materi dalam mata pelajaran Geografi (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) tidak mampu melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dan juga kemampuan belajar secara mandiri. Hal tersebut disebabkan siswa hanya diminta menghafal dan mempraktikkan secara sederhana dan belum pada level memahami serta menerapkan pada konteks pembelajaran maupun kehidupan nyata.

Tipe pembelajaran seperti itu akan memberikan dampak kepada peserta didik yang memunculkan sikap acuh tak acuh, tidak menghargai perbedaan, dan menimbulkan kebosanan (Lestari et al., 2017). Sebagai alternatifnya, peserta didik perlu diberikan waktu untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya dan juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan Geografi yang baru didapatkan. Paradigma pembelajaran yang dapat memenuhi tantangan abad ke-21 harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan Geografinya pada konteks dan permasalahan yang bervariasi. Keberhasilan belajar tidak dapat dilihat hanya dari kemampuan mengadaptasi dan mengintegrasikan pengetahuan lama dan pengetahuan baru (Wijaya et al., 2016). Disisi lain, lingkungan pembelajaran yang tidak memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan baru dengan penyelesaian masalah melalui kolaborasi, akan mematikan kreativitas peserta didik. Pembelajaran yang hanya menekankan pada kegiatan transfer pengetahuan saja, memiliki tingkat

ketidakefektifan yang dalam mengembangkan dan memenuhi tuntutan keterampilan siswa abad ke-21 (Rozanda & Wahyuningsih, 2017).

Menyadari akan masalah tersebut, penting diterapkan suatu model pembelajaran dalam Pembelajaran Geografi yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Geografinya, yaitu dengan memberikan pengalaman dalam pembelajaran yang kontekstual yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Berkenaan dengan itu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan karakteristik pembelajaran Geografi dengan memberdayakan peta sebagai luaran dalam pembelajaran adalah *Project-Based Learning Model (PjBL)*.

Pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek perorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaborasi, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan (Hartono & Asiyah, 2018). Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaborasi dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang dikaji. Pada pembelajaran berbasis proyek (PjBL) siswa secara nyata melakukan riset pada objek permasalahan kontekstual di lingkungan sehingga memberikan ruang berpikir yang lebih kompleks. Aktivitas siswa dalam pembelajaran project yang berupa riset dan pembuatan produk diharapkan mampu menjadi solusi untuk memperbaiki ketidakmampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif.

Penerapan *Project Based Learning Model* mendorong siswa menghasilkan luaran berupa produk. Penelitian ini memilih peta tematik sebagai luaran produk

karena peta menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu memberikan gambaran peristiwa yang terjadi di bumi termasuk mitigasi bencana. Luaran peta ini mampu memberikan gambaran nyata terhadap peristiwa mitigasibencana itu terjadi pada berbagai wilayah sebagai kajiannya menggunakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peta juga menjadi media utama yang digunakan dalam pembelajaran Geografi. Data geospasial (peta) dinilai cukup efektif untuk menyampaikan isi materi pelajaran Geografi terutama yang berkaitan dengan konsep keruangan. Sumaatmaja (dalam Kumalawati, Riadi and Febriyan, 2020) mengemukakan bahwa peta merupakan hakikat dasar dalam Geografi sehingga membelajarkan Geografi tanpa peta dan globe tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri peserta didik. Hal ini tentu dapat berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan geografi siswa.

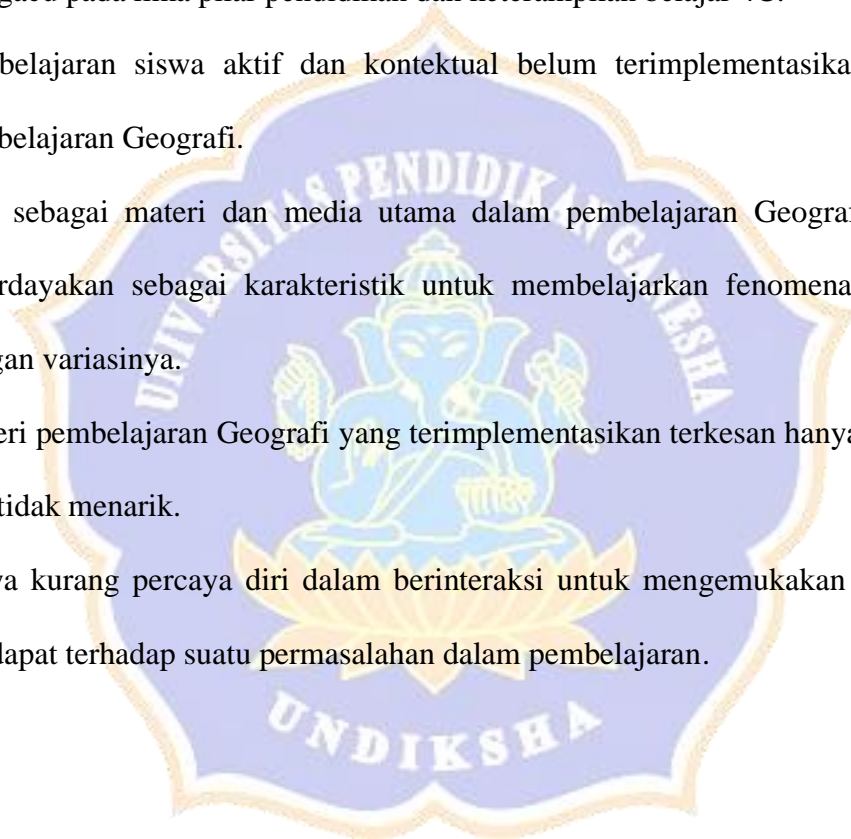
Berdasarkan tuntutan Abad-21, karakteristik pembelajaran Geografi, dan permasalahan yang telah dikemukakan, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan *Project Based Learning Model* terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Banjar. Penelitian yang dilakukan diformulasi dalam sebuah judul " Pengaruh Penerapan *Project Based Learning Model* Berluaran Peta Tematik Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Geografi Siswa Di Sekolah Menengah Atas"



## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Rendahnya kompetensi siswa berkenaan dengan Pengetahuan dan Keterampilan Geografinya.
- 2) Pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran Geografi belum mengacu pada lima pilar pendidikan dan keterampilan belajar 4C.
- 3) Pembelajaran siswa aktif dan kontekstual belum terimplementasikan dalam pembelajaran Geografi.
- 4) Peta sebagai materi dan media utama dalam pembelajaran Geografi belum diberdayakan sebagai karakteristik untuk membelajarkan fenomena geosfer dengan variasinya.
- 5) Materi pembelajaran Geografi yang terimplementasikan terkesan hanya hafalan dan tidak menarik.
- 6) Siswa kurang percaya diri dalam berinteraksi untuk mengemukakan ide atau pendapat terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran.



### 1.3. Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi, pembatasan masalah dalam penelitian penting untuk dikemukakan. Pembatasan Masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek, yakni:

#### 1) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa sebagai pengaruh penerapan *Project Based Learning Model* berluaran Peta Tematik.

#### 2) Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banjar yang menerima pembelajaran Geografi dimana terdapat 4 kelas, yakni XI IPS 1, XI IPS 2, X IPS 3 dan XI MIPA 4 beserta guru geografi yang mengajarkan mata pelajaran geografi di kelas bersangkutan.

#### 3) Kelimuannya

Perspektif yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah pendidikan Geografi, khususnya dampak pembelajaran (*Project Based Learning Model* Berluaran Peta Tematik) sebagai stimulus terhadap hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan Geografi) sebagai respon.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik diimplementasikan dalam pembelajaran Geografi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa?
- 2) Bagaimana pengaruh penerapan *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik dalam pembelajaran Geografi terhadap pengetahuan Geografi siswa?
- 3) Bagaimana pengaruh penerapan *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik dalam pembelajaran Geografi terhadap keterampilan Geografi siswa?
- 4) Bagaimana pengaruh penerapan *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik dalam pembelajaran Geografi terhadap pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menganalisis *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik diimplementasikan dalam pembelajaran Geografi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa.
- 2) Menganalisis pengaruh penerapan *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik dalam pembelajaran Geografi terhadap pengetahuan Geografi siswa.

- 3) Menganalisis pengaruh penerapan *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik dalam pembelajaran Geografi terhadap keterampilan Geografi siswa.
- 4) Menganalisis pengaruh penerapan *Project-Based Learning Model* berluaran Peta Tematik dalam pembelajaran Geografi terhadap pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa.

## **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Memperhatikan tujuan penelitian yang dipaparkan, dapat dikemukakan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris kepada Pendidikan Geografi, khususnya dalam mengkaji pengaruh dari perlakuan dalam pembelajaran (*Project Based Learning Model* berluaran Peta Tematik) terhadap hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa).

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **(1) Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami *Project Based Learning Model* untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

(3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan praktis sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk menguasai kompetensi pengetahuan dan keterampilan Geografi siswa.

